

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *READING ALOUD*  
DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA KELAS IV  
UPT SPF SD NEGERI BADDOKA**

**Annisa Nistiyasa<sup>1</sup>, Abrina Maulidnawati Jumrah<sup>2</sup>, Riskal Fitri<sup>3</sup>, Rahma Ashari Hamzah<sup>4</sup>,  
Wahyullah Alannasir<sup>5</sup>**

<sup>1245</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Email: [nistiyasaannisa@gmail.com](mailto:nistiyasaannisa@gmail.com)<sup>1</sup>, [abrinairwan@gmail.com](mailto:abrinairwan@gmail.com)<sup>2</sup>, [rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id)<sup>4</sup>, [wahyullah69@gmail.com](mailto:wahyullah69@gmail.com)<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Makassar  
Email: [riskalfitri.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:riskalfitri.dty@uim-makassar.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana penerapan model pembelajaran Reading Aloud di UPT SPF SD Negeri Baddoka. (2) Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung model pembelajaran Reading Aloud di UPT SPF SD Negeri Baddoka. (3) Untuk mengetahui kemampuan literasi siswa UPT SPF SD Negeri Baddoka melalui penerapan model pembelajaran Reading Aloud. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. Lokasi penelitian mirip di UPT SPF SD Negeri Baddoka. Teknik pengumpulan data triangulasi teknik yaitu observasi wawancara, dan dokumentasi sedangkan triangulasi sumber yang digunakan yaitu siswa dan wali kelas IV. Adapun analisis data adalah teknik analisis data kualitatif melalui tahap reduksi, penyajian data dan tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Model Pembelajaran Reading Aloud dalam Meningkatkan Literasi Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Baddoka. menunjukkan bahwa dengan adanya model pembelajaran reading aloud ini sudah diterapkan di peserta didik karena dapat membantu dan meningkatkan literasi siswa, hal ini dibuktikan dari adanya kemampuan yang dimiliki siswa yaitu kemampuan siswa dalam berbicara, menyimak dan menulis, dan yang terakhir yaitu kemampuan siswa dalam mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru.

**Kata Kunci:** Metode Reading Aloud; Meningkatkan Literasi Siswa

**Abstract**

This study aims to find out (1) how to apply the Reading Aloud learning model at UPT SPF SD Negeri Baddoka. (2) To find out what are the inhibiting factors and supporting factors of the Reading Aloud learning model at UPT SPF SD Negeri Baddoka. (3) To find out the literacy skills of UPT SPF students at SD Negeri Baddoka through the application of the Reading Aloud learning model. The type of research used is descriptive qualitative research. The research location coincided with UPT SPF of SD Negeri Baddoka. The data collection technique was triangulation technique, namely observation, interviews and documentation, while the source triangulation used was students and homeroom teachers of class IV. The data analysis is a qualitative data analysis technique through the reduction stage, data presentation and the final stage is drawing conclusions or verification.

Based on the research results of the Implementation of the Reading Aloud Learning Model in Improving the Literacy of Class IV UPT SPF SD Negeri Baddoka. shows that with the existence of the reading aloud learning model it has been applied to students because it can help and improve student literacy, this is evidenced by the emergence of the abilities that students have, namely the ability of

students to speak, listen and write, and finally, the ability of students to listen to what explained by the teacher.

**Keywords:** Method Reading Aloud; Increasing Student Literacy.



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia.

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara karena maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari maju mundurnya pendidikan bangsa tersebut. Maka dari itu pendidikan sangat penting dan sangat berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di kemukakan bahwa fungsi pendidikan yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau

suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya.

Pada awalnya pendidikan di Indonesia lebih mengenal dengan istilah pengajaran bahasa atau pelajaran bahasa. Namun, sesuai dengan perkembangan zaman yang sangat cepat maka makna literasi juga ikut berkembang sehingga maknanya tidak sekedar membaca dan menulis. Meskipun pengertian literasi berkembang pesat tapi masih berkaitan dengan bahasa. Dengan demikian, makna literasi berkembang dari sederhana menjadi lebih kompleks.

Pada saat ini kata literasi disandingkan dengan kata-kata lain misalnya literasi informasi, literasi media, literasi komputer dan literasi mata pelajaran. Masing-masing istilah pada dasarnya memiliki kesamaan, yaitu dipentingkannya kemampuan membaca dan menulis. Selanjutnya, makna yang terbaru dari literasi adalah berpikir kritis, dapat menghitung, memecahkan masalah, cara mencapai tujuan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan potensi seseorang.

Perlu diketahui bahwa dalam rana pembelajaran, kemampuan literasi adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Kemampuan literasi sangat dibutuhkan siswa dalam rangka menguasai berbagai mata pelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan setiap mata pelajaran (meliputi penguasaan rana pengetahuan, keterampilan, dan sikap.) maka mereka harus memiliki kemampuan literasi dengan demikian jelaslah bahwa kemampuan literasi tidak terbatas pada kemampuan kognitif, melainkan kemampuan yang bersifat yang lebih kompleks karena mencakup aspek sosial, aspek kebahasaan, dan aspek psikologis.

Metode stimulasi perkembangan bahasa anak beragam jenisnya seperti halnya metode *Reading Aloud* yang merupakan bagian dari model pembelajaran *Whole Language*. *Whole Language* dijelaskan oleh seorang pakar yang menyebutkan “*a whole language philosophy is based upon the observation that children grow and learn most readily when they actively pursue their own learning*” (Weaver, 1990: 22). Memberikan kesempatan pada anak untuk belajar dan mencari

pengetahuan melalui pengalamannya sendiri. *Reading Aloud* terdiri dari dua kata yaitu "reading" dan "aloud". Secara harfiah, *reading* adalah membaca dan *aloud* adalah nyaring. *Reading Aloud* merupakan bentuk metode membacakan cerita atau dongeng di buku bergambar dengan suara yang nyaring, sehingga dapat membantu memfokuskan perhatian serta menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Melalui *Reading Aloud*, anak diajak untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya menggunakan pengalaman yang ada di buku. Para guru menggunakan "buku besar" yang dapat dilihat oleh semua anak (Weaver, 1990: 149). Media buku besar merupakan media yang digunakan dalam *reading aloud* yang mempermudah anak untuk menceritakan kembali atau melanjutkan dongeng. Dalam buku besar tersebut terdapat ilustrasi cerita sesuai dengan alur cerita. Jadi membantu anak untuk mengembangkan cerita maupun mempermudah dalam mengembangkan cerita. Oleh karena itu dalam artikel ini akan membahas tentang penggunaan metode *read aloud* dalam mendongeng pada anak usia dini khususnya TK.

Berdasarkan hasil observasi awal saat melakukan kegiatan program kampus mengajar ditemukan banyaknya peserta didik kurang berminat atau bahkan malas dalam membaca dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam model pembelajaran di kelas, sehingga dapat membuat proses pembelajaran di dalam menjadi tidak efisien dan membuat siswa menjadi jenuh atau bosan saat menerima pembelajaran. maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Implementasi Model Pembelajaran *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Baddoka" penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui *reading aloud* dapat meningkatkan literasi siswa.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Jenis penelitian ini yaitu *field research* yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang model pembelajaran *Reading Aloud* yang diterapkan untuk

meningkatkan literasi peserta didik. Lokasi penelitian ini bertempat di UPT SPF SD Negeri Baddoka, Jl. Daeng Ramang kec. Biringkanaya, kota Makassar. Penelitian ini dilakukan saat melaksanakan magang pendidikan selama kurang lebih 2 Minggu. Sumber data dalam penelitian ini peneliti fokuskan terhadap implementasi model pembelajaran *reading aloud* untuk meningkatkan literasi di SD Negeri Baddoka dengan menggunakan data Primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi dengan instrument penelitian menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan ceklist keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dengan Kondensasi Data, Penyajian Data, Perpanjangan Pengamatan; peningkatan ketekunan dan penggunaan *trin gulasi data*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas tinggi mengenai implementasi model pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan literasi siswa kelas IV UPT SPF SD NEGERI BADDOKA, yang mana keterbatasan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Penerapan Model Pembelajaran *Reading Aloud* di UPT SPF SD NEGERI BADDOKA

Dilihat dari beberapa hasil wawancara diatas maka peneliti dapat membahas tentang penerapan model pembelajaran *reading aloud*, yang dimana di Sekolah UPT SPF SD Negeri Baddoka para pendidik sudah menerapkan model pembelajaran *reading aloud* di mata pelajaran yang biasa guru gunakan yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia bukan cuman dikelas tinggi saja tetapi di kelas rendah pun juga sudah menerapkan yang namanya *Reading Aloud* ini, dan sebagai pendidik kita harus bisa membatasi berapa teks kalimat yang kita berikan antara di kelas rendah maupun kelas tinggi. karena dengan membaca nyaring kita sebagai pendidik bisa memperhatikan lafal, nada, tekanan, dan intonasi sehingga peserta didik kelas IV

literasinya meningkat menjadi jauh lebih baik lagi. Dan *Reading Aloud* ini juga penting untuk perkembangan anak mulai dari menstimulasi otak anak agar berkembang secara maksimal lalu bisa memperkenalkan anak kepada kemampuan dasar literasi.

## **2. Faktor Penghambat dan pendukung Model Pembelajaran *Reading Aloud* di UPT SPF SD Negeri Baddoka**

Faktor penghambat yang dapat di temui oleh peneliti dari beberapa wawancara di atas, peneliti dapat membahas tentang faktor penghambat model pembelajaran *reading aloud* ini di UPT SPF SD NEGERI BADDOKA yang dimana terjadinya adanya kendala tersebut dikarenakan ada anak yang lebih suka melakukan hal lain seperti bermain dibandingkan belajar, sehingga anak tersebut dirumah tidak dibiasakan orang tuanya untuk membaca malah lebih dibiasakan bermain gadget. Oleh karena itu orang tua juga sangat berperan penting dalam mempengaruhi keterampilan membaca siswa. Bahkan bukan cuman itu kita juga bisa melihat di karakteristik pada peserta didik itu sangat aktif bergerak sehingga social emosional anak yang belum tertarik an cerita yang dibacakan dan gaya belajar yang ada pada masing-masing siswa itu memiliki perbedaan, bahkan sulitnya juga pada konsentrasi anak dalam memperhatikan pembelajaran itu sangat kurang fokus dikarenakan pengajaran dari guru juga yang kurang menarik sehingga kurangnya kreativitas guru dalam model pembelajaran, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam proses pembelajaran belum merata beserta manajemen waktunya.

Faktor Pendukung Model Pembelajaran *Reading Aloud* UPT SPF Sd Negeri Baddoka mulai dari guru UPT SPF SD Negeri Baddoka yang memegang peranan penting untuk mewujudkan model pembelajaran *reading aloud* karena dukungan dari para pendidik sangat dibutuhkan terutama dalam menyiapkan wadah literasi melalui *Reading Aloud* untuk peserta didik, dan guru juga harus siap membantu siswa fokus dalam bacaannya dan membuat siswa suka membaca sehingga memperluas kosa kata dan dapat menambah pengetahuan dari cerita yang dibaca. Peserta didik pun juga menjadi faktor dikarenakan harus bisa konsentrasi dan fokus pada proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat memperluas kosa kata serta menambah pengetahuan dari cerita yang dibacakan agar proses pembelajaran bisa aktif untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan peserta

didik terhadap kemampuan literasi peserta didik.

## **3. Kemampuan Literasi Siswa UPT SPF SD Negeri Baddoka Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Reading Aloud***

Guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat baca dan membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Metode *reading aloud* merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras atau nyaring. Dalam kegiatan membaca, guru membimbing siswa dalam membaca dengan suara nyaring ( *Reading aloud* ) dan siswa mengikuti apa yang diucapkan oleh guru. *Reading aloud* merupakan suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca yang dilakukan secara bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Sudjana (dalam Sulastri, et al., 2015) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Dalam penerapan metode *reading aloud* diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam membaca dan kemampuan siswa dalam melafalkan dan membaca. Dari hal yang sudah dipaparkan diatas, penulis melaksanakan kegiatan penelitian di salah satu sekolah dasar negeri yang ada di kota Makassar tepatnya di UPT SPF SD Negeri Baddoka tentang *Implementasi Model Pembelajaran Reading Aloud dalam Meningkatkan Literasi Siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Baddoka* bahwa kemampuan literasi siswa di UPT SPF SD Negeri Baddoka. melalui penerapan model pembelajaran *reading aloud* sudah banyak kemampuan yang dimiliki peserta didik melalui model pembelajaran *reading aloud*, yang dimana mulai dari tidak fokus menjadi fokus, bisa menyimak apa yang dibacakan, bahkan berbicara maupun menulis mereka sudah mampu dalam semua itu. *Reading Aloud* ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang aktif, dan dapat membantu siswa dalam suatu program membaca. Dan Alhamdulillah peserta didik di UPT SPF SD Negeri Baddoka ada peningkatan selama guru menggunakan model *reading aloud* ini sehingga siswa fokus dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai “Implementasi Model Pembelajaran *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Kelas IV di UPT SPF SD Negeri Baddoka”.peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Reading aloud* ini sebagai upaya untuk memperkuat keterampilan membaca pada peserta didik. kegiatan ini dilakukan sebaik mungkin dengan harapan siswa dapat memiliki minat, ketertarikan, dan kecintaan terhadap

buku, meningkatkan pemahaman dan wawasan pada siswa, melatih kepercayaan diri siswa agar tidak takut dalam bertanya. Metode ini juga dinilai mampu menjadi variasi dalam proses pembelajaran dan motivasi untuk guru, dan pemilihan buku pada saat pelaksanaan program harus diperhatikan berdasarkan usia mereka seperti buku cerita atau dongeng. *Reading aloud* merupakan bagian dari banyak metode pembelajaran yang memacu keaktifan peserta didik. metode ini selain sebagai metode diskusi juga sebagai metode pemecahan masalah (problem solving). Penerapan metode *reading aloud* sebagai salah satu strategi pembelajaran, yang sangat diharapkan siswa belajar bagaimana dia belajar dari bacaan, karena belajar tidak harus dengan guru. Dan bisa menganalisis bacaan, sehingga bisa lebih faham atas suatu permasalahan tersebut.

## KESIMPULAN

Para pendidik di UPT SPF SD Negeri Baddoka, dalam Penerapan Model Pembelajaran *Reading Aloud* ini Sudah menerapkan model pembelajaran *reading aloud* di peserta didiknya bukan cuman di kelas tinggi saja bahkan di kelas rendah pun para guru sudah menerapkannya apalagi dimata pelajaran bahasa Indonesia. Penerapan *reading aloud* ini guru dan peneliti membatasi berapa teks kalimat yang kita berikan antara kelas rendah maupun di kelas tinggi dan hasilnya peserta didik mengalami peningkatan menyimak, membaca dan menulis pada mata Pelajaran.

Faktor Penghambat yang dapat di temui oleh peneliti dapat membahas tentang faktor penghambat model pembelajaran *reading aloud* ini di UPT SPF SD Negeri Baddoka ada anak yang lebih suka bermain dibandingkan belajar, dan kurangnya motivasi dan pantauan orang tua siswa. Bahkan bukan cuman itu kita juga bisa melihat di karakteristik pada peserta didik itu sangat aktif bergerak sehingga sosial emosional anak yang belum tertarik dengan cerita yang dibacakan dan gaya belajar yang ada pada masing-masing siswa itu memiliki perbedaan, bahkan sulitnya juga pada konsentrasi anak dalam memperhatikan pembelajaran itu sangat kurang fokus dikarenakan pengajaran dari guru juga yang kurang menarik atau kurangnya kreativitas guru dalam model pembelajaran, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam proses pembelajaran belum merata beserta manajemen waktunya. Sedangkan faktor pendukung yakni guru UPT SPF SD Negeri Baddoka yang memegang peranan penting untuk mewujudkan model pembelajaran *reading aloud*

karena dukungan dari para pendidik sangat dibutuhkan terutama dalam menyiapkan wadah literasi melalui *Reading Aloud* untuk peserta didik, dan guru juga harus siap membantu siswa fokus dalam bacaannya dan membuat siswa suka membaca sehingga memperluas kosa kata dan dapat menambah pengetahuan dari cerita yang dibaca. Peserta didik pun juga menjadi faktor dikarenakan harus bisa konsentrasi dan fokus pada proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat memperluas kosa kata serta menambah pengetahuan dari cerita yang dibacakan agar proses pembelajaran bisa aktif meningkatkan minat baca dan keterampilan peserta didik terhadap kemampuan literasi peserta didik.

Kemampuan Literasi Siswa UPT SPF SD Negeri Baddoka Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Reading Aloud* terjadi peningkatan mutu literasi terhadap siswa yang dimana mulai dari tidak fokus menjadi fokus, bisa menyimak apa yang dibacakan, bahkan berbicara maupun menulis peserta didik telah mahir dan mampu membaca.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arif furchan, *pengantar metodologi penelitian kualitatif*,( Surabaya : Usaha nasional , 1992).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2009).
- George C. Edward III, *Public Policy Implementing*, (Jai Press Inc, London-England. Goggin, Malcolm L et al. 1990).
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1)., google schooler.
- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 804-822.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2013). Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran. *Yogyakarta: Ar-ruzz media*.

- Johnston, V. (2015). The power of the read aloud in the age of the common core. *The Open Communication Journal*, 9(1).
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Murhadi, 1987, membaca cepat dan efektif, Bandung CV, Sinar Baru.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penellitian pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) h, 53-60.
- Nurhadi, 2016. *Srategi Meningkatkan Daya Baca*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Nurhadi, 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Bandung, CV Sinar Baru.
- Nuryanto, S. (2016). Penggunaan Metode Read Aloud Untuk Mendongeng Pada Anak Usia Dini. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 1(1).
- Ripley, R. B., & Franklin, G. A. (1986). Policy implementation and bureaucracy. (*No Title*).
- Ruth Moore, M., & Hall, S. (2012). Listening and Reading Comprehension at Story Time: How to Build Habits of the Mind. *Dimensions of Early Childhood*, 40(2).
- Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, untuk penelitian bersifat : eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif, ( Bandung : alfabeta : 2006 )
- Tarigan Hendri Guntur 1979 : *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa Bandung.
- Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Sabatier, P. A. (1986). Top-down and bottom-up approaches to implementation research: a critical analysis and suggested synthesis. *Journal of public policy*, 6(1), 21-48.
- Yumnah, S. (2017). Membudayakan membaca dengan metode read aloud. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 12(1).